

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan dan hasil analisis yang dilakukan terhadap pemikiran strategi dakwah Muhammad Anis Matta dalam konteks demokratisasi di Indonesia, studi ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemikiran strategi dakwah yang digagas Muhammad Anis Matta dalam konteks demokratisasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik yang di alami bangsa Indonesia era Reformasi dan era-era sebelumnya. Pemikirannya sebenarnya merupakan penjabaran dari empat tahapan dakwah Jamaah Tarbiyah yang kemudian bertransformasi menjadi PKS dalam mengembangkan dakwahnya, yaitu; *mihwar tandzimi*, *mihwar sya'bi*, *mihwar muasasi*, *mihwar dauli*. Dari keempat tahapan dakwah itu era Reformasi menjadi pintu masuk ke *mihwar muasasi*, dimana aktifitas dakwah ditujukan untuk melayani umat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya ialah melalui pembentukan partai politik. Dalam menjalankan perannya untuk melayani umat dengan maksimal, ia menyarankan agar dakwah itu menegara. Dalam artian dakwah itu ikut mengelola negara, sehingga kepentingan dakwah terlindungi dan Islam bisa terealisasi secara baik dalam kehidupan

2. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dakwah melalui demokratisasi, Muhammad Anis Matta memandang perlunya pendekatan holistik yang mengintegrasikan antara dakwah kultural dan struktural. Pendekatan ini mensyaratkan adanya strategi mobilisasi horisontal dan gerak verikal sekaligus. Mobilisasi horisontal dilakukan dengan; membangun basis sosial umat untuk menghadapi demokratisasi dan mencetak kepemimpinan umat. Adapun gerak vertikal dalam rangka mensukseskan dakwah melalui politik ditempuh dengan; memenangkan wacana publik, melakukan legislasi, menjamin terlaksananya hasil legislasi itu.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi apresiasi dan penghargaan terhadap keseriusan Muhammad Anis Matta dalam memikirkan kondisi umat Islam di Indonesia serta mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan memanfaatkan ruang bebas demokrasi, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Hendaknya Muhammad Anis Matta lebih memperkuat argumen-argumen yang diajukan dalam pemikiran dakwahnya dalam konteks ke-Indonesiaan yang memiliki latar sejarah yang panjang, kompleks, serta pluralitas masyarakat; baik dari sisi etnis, agama, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pemikiran dakwahnya, terutama dalam memanfaatkan demokratisasi di Indonesia, Muhammad Anis Matta

kurang banyak menyinggung isu-isu penting dalam demokrasi itu sendiri, seperti; Hak Asasi Manusia (HAM), isu gender, hak-hak kaum marginal, dan lain sebagainya. Yang banyak ia bicarakan dalam hal ini ialah dakwah melalui sektor politik, padahal politik bisa dikatakan hanya instrumen dari dakwah itu sendiri. Bahkan ada kesan bahwa demokrasi itu hanya dijadikan alat untuk mengembangkan dakwah, bukan tujuan dari dakwah itu sendiri. Sehingga ada kekhawatiran dakwah justru akan mematikan demokratisasi itu sendiri.

2. Kepada pembaca penelitian ini diharapkan bisa mengambil pelajaran dan bersikap kritis terhadap pemikiran strategi dakwah Muhammad Anis Matta dalam konteks demokratisasi di Indonesia. Strategi dakwah hendaknya dikembangkan dengan lebih memperhatikan setting sosio-kultural masyarakat Indonesia yang sangat kompleks. Yang demikian agar Islam yang *rahmatan lil 'alamin* bisa mewarnai dakwah di negeri ini.